

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam mendukung pemerintah untuk mewujudkan cita-cita bangsa. Sebagaimana sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar tahun 1945 pada alinea ke-4 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, maka kualitas pendidikan seharusnya semakin berkembang dan memiliki kualitas yang semakin baik. Sistem pendidikan sering mengalami perubahan. Dimaksudkan oleh pemerintah untuk bertujuan agar kualitas pendidikan semakin lebih baik dan berkembang.

Sebagaimana yang telah diatur dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 bahwa: “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan memiliki keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Pendidikan yang berkualitas menjadikan peserta didik mampu beradaptasi dengan cepat di dalam berbagai situasi dan kondisi yang di hadapinya. Pendidikan dapat memotivasi siswa untuk menjadi seorang manusia yang berkarakter baik. Peserta didik di tuntut untuk belajar secara kreatif dan lebih aktif karena keberhasilan pendidikan tergantung pada sejauh mana cara peserta didik dalam mengembangkan keterampilan-keterampilan yang tepat terhadap pelajaran.

Kreativitas merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam belajar. Siswa yang kreatif diharapkan akan memiliki prestasi belajar yang lebih baik dari siswa yang kurang kreatif. Kreatif itu merupakan kemampuan individu untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun kerja nyata dan relative berbeda dengan apa yang sebelumnya. Dalam proses belajar mengajar setiap siswa memiliki potensi kreatif yang tidak sama. Belajar merupakan suatu proses yang membutuhkan kreativitas yang tinggi. Dalam belajar, semakin berkembangnya kreativitas siswa dengan baik maka cara belajar siswa juga akan kreatif, sebaliknya jika kreativitas kurang berkembang maka cara belajar siswa kurang kreatif.

Motivasi diawali dengan terjadinya perubahan energi pada setiap individu manusia. Pengembangan motivasi akan membawa perubahan dalam energi di dalam sistem psikologi manusia ditandai dengan munculnya rasa atau feeling dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia. Motivasi akan dirangsang karena ada tujuan jadi dalam hal ini motivasi adalah respon dari suatu aksi.

Prestasi belajar adalah perubahan kearah yang lebih positif yang dialami siswa ketika dalam proses belajar. Prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal). Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi minat, bakat dan intelegensi. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Dalam rangka meraih prestasi belajar yang diharapkan, maka perlu adanya dilakukan kegiatan belajar yang secara intensif terus menerus. Belajar dapat

diartikan sebagai perubahan tingkah laku dan dari yang tidak tahu menjadi tahu. Dalam hal ini perubahan tingkah laku yang dimaksud adalah berkaitan dengan afektif, kognitif dan psikomotorik pada diri siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan, menunjukkan bahwa prestasi belajar yang diperoleh siswa masih belum memuaskan, khususnya dalam mata pelajaran ekonomi. Penulis memperoleh data dari SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan yang berkonsentrasi pada penelitian di kelas XI-IPS. Data nilai siswa dapat dilihat dari tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1 Daftar Kumpulan Nilai Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI-IPS SMA GKPI Padang Bulan Medan T.A 2019/2020.

No	Kelas	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata	Huruf Predikat
1	XI-IPS I	90	65	77,5	C/Cukup
2	XI- IPS II	90	75	82,5	B/Baik

Sumber: Catatan Administrasi Tata Usaha

Dari tabel 1.1 diatas dapat dilihat nilai rata-rata kelas XI- IPS I yaitu sebesar 77,5 dengan kategori cukup. Sedangkan pada kelas XI- IPS II nilai rata-rata nya 82,5 dengan kategori baik. Berdasarkan kondisi prestasi siswa SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan perlu adanya pengoptimalan untuk meningkatkan keterampilan kreativitas belajar dan motivasi belajar siswa agar terciptanya prestasi belajar yang sangat baik. Kurangnya kreativitas belajar dan motivasi belajar disebabkan karena ketidakmampuan siswa dalam menyampaikan

pendapat atau ide, kemalasan dalam berpikir, malu-malu dalam bertanya pada guru dan kurang bersikap terbuka dalam belajar.

Berdasarkan pengamatan saya ketika observasi di lapangan menunjukkan pada saat pembelajaran ketika guru sedang menerangkan materi pelajaran, siswa ada yang tidak memperhatikan gurunya dan ketika guru memberikan pertanyaan siswa hanya menjawab pertanyaan dari membaca buku sendiri. Ada juga siswa yang ketika guru memberikan pertanyaan, siswa tersebut tidak mampu menjawab pertanyaan itu dengan jawaban yang baik. Fenomena tersebut terlihat bahwa siswa kurang berfikir kreatif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya sendiri. Untuk mengembangkan kreativitas belajar siswa perlu adanya pengembangan kognitif pada siswa. Guru perlu menciptakan situasi pembelajaran yang banyak memberikan kesempatan pada siswa untuk mengutarakan pendapatnya sendiri, memecahkan masalah, dan mengembangkan gagasan dan pendapatnya sendiri.

Di dalam proses belajar, memerlukan sebuah motivasi. Rendahnya motivasi belajar yang dimiliki siswa juga terlihat pada saat proses pembelajaran, siswa kurang semangat dalam belajar, ada pula siswa yang asyik dengan kegiatannya sendiri dan bahkan ada siswa yang tertidur pada saat guru menerangkan di depan kelas.

Dari permasalahan yang terungkap di lapangan menunjukkan siswa tidak senang terhadap materi pelajaran yang diajarkan guru. Siswa menganggap bahwa materi pelajaran tersebut tidak menarik sehingga siswa jadi malas belajar.

Untuk menumbuhkan motivasi belajar perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada siswa. Motivasi belajar dapat ditumbuhkan dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik seperti menumbuhkan minat terhadap membaca, memberikan motivasi kepada siswa dan memberikan apresiasi kepada siswa sehingga siswa memiliki semangat untuk mengikuti kegiatan pelajaran. Selain itu, siswa yang telah memiliki dorongan motivasi dalam belajar juga akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar pembelajaran.

Dorongan motivasi dalam belajar salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran. Apabila semakin tinggi motivasi siswa untuk belajar maka semakin besar pula kesempatan yang didapatkan dalam memperoleh prestasi di sekolah. Sebaliknya, apabila motivasi belajar siswa rendah maka kesempatan bagi siswa tersebut tidak ada untuk memperoleh prestasi di sekolah.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kreativitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI-IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan T.A 2019/2020”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum maksimalnya kreativitas belajar siswa di kelas XI-IPS di SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan.
2. Belum maksimalnya motivasi belajar siswa di kelas XI-IPS di SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan.
3. Rendahnya semangat belajar siswa di kelas XI-IPS di SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan.
4. Prestasi belajar ekonomi belum mencapai standar keberhasilan belajar dibuktikan masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah diatas, maka dari penelitian ini penulis akan membatasi masalah pada “ Kreativitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI-IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan T.A 2019/2020”.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah tersebut sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh kreativitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI-IPS di SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan T.A 2019/2020?
2. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI-IPS di SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan T.A 2019/2020?
3. Apakah ada pengaruh kreativitas belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI-IPS di SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan Tahun T.A 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI-IPS di SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan T.A 2019/2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI-IPS di SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan T.A 2019/2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI-IPS di SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan T.A 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Sekolah:

Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dan guru supaya memupuk , mengembangkan dan menerapkan kreativitas belajar dan motivasi belajar siswa guna untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Bagi Penulis:

- Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman peneliti seberapa besar pengaruh kreativitas belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar.
- Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian skripsi sarjana pendidikan program studi pendidikan ekonomi (S1) Universitas HKBP Nommensen Medan.

3. Bagi peneliti selanjutnya:

Sebagai referensi dan masukan bagi akademik dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Kreativitas Belajar

2.1.1.1 Pengertian Kreativitas Belajar

Umumnya, definisi kreativitas mengarah pada penemuan baru dan unik untuk merangsang terjadinya pembelajaran yang efektif. Menurut Istarani (2018:131) mengatakan bahwa “ kreativitas merupakan segala pemikiran baru atau cara, atau pemahaman, atau model baru yang dapat disampaikan, kemudian digunakan dalam kehidupan”. Jadi pada intinya kreativitas merupakan suatu usaha menciptakan sesuatu baru yang belum pernah ada atau menciptakan suatu ide atau gagasan yang berbeda dari yang pernah ada sebelumnya. Sejalan dengan pendapat ahli diatas, definisi kreativitas menurut Kenedi (2017:333) dalam jurnal (<http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/suaraguru/article/download/3610/2131>) mengatakan bahwa: “Kreativitas adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal yang baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan bagi orang lain”.

Menurut Muh. Sain Hanafy (2014:68) dalam jurnal (http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/view/516/491), Belajar merupakan suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubah nya suatu tingkah laku baru yang bukan disebabkan oleh kematangan dan sesuatu hal yang bersifat sementara sebagai hasil dari terbentuknya respons utama. Perlu ditegaskan bahwa setiap kehidupan terjadi proses belajar-mengajar, baik sengaja

maupun tidak disengaja, disadari atau tidak disadari. Bila terjadi proses belajar, maka bersama itu terjadi proses mengajar.

Kemudian menurut Sardiman (2017:20) mengatakan definisi belajar dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Cronbach memberikan definisi: *Learning is shown by a change in behavior as a result of experience.*
2. Harold Spears memberikan batasan: *Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction.*
3. Geoch, mengatakan: *Learning is a change in performance as a result of practice.*

Dari ketiga definisi diatas belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya membaca, mengamati, mendengarkan, meniru orang lain dan sebagainya.

Berdasarkan dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas belajar merupakan perubahan suatu tingkah laku serta kemampuan peserta didik untuk menghasilkan ide-ide, berpikir dengan cara yang baru dan langka, memberikan gagasan maupun pemikiran baru dalam memecahkan suatu masalah yang terdapat dalam materi pembelajaran. Siswa yang kreatif dapat juga dapat mampu mengembangkan dari pemikiran lainnya untuk mendapatkan hal yang lebih baik meskipun sedikit ataupun banyak.

2.1.1.2 Ciri-ciri Individu yang Kreatif

Pada umumnya individu yang kreatif memiliki rasa ingin tahu dan minat yang tinggi dalam melakukan suatu aktivitas. Menurut Yesi Budiarti (2015: 68)

Dalam

jurnal

(<http://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/ekonomi/article/download/143/114>) Ciri-

ciri kreativitas dapat ditinjau dari dua aspek yaitu:

1. Aspek Kognitif.

Ciri-ciri kreativitas yang berhubungan dengan kemampuan berpikir kreatif/divergen yaitu:

1. Keterampilan berpikir lancar (*fluency*)
2. Keterampilan berpikir luwes/fleksibel (*flexibility*)
3. Keterampilan berpikir orisinal (*originality*)
4. Keterampilan memperinci (*elaboration*)
5. Keterampilan menilai (*evaluation*).

Semakin kreatif seseorang, ciri-ciri tersebut semakin dimiliki.

b) Aspek Afektif.

Ciri-ciri kreativitas yang lebih berkaitan dengan sikap dan perasaan seseorang yaitu:

1. Rasa ingin tahu
2. Bersifat imajinatif/fantasi
3. Merasa tertantang oleh kemajemukan
4. Sifat berani mengambil resiko
5. Sifat menghargai
6. Percaya diri
7. Keterbukaan terhadap pengalaman baru
8. Menonjol dalam salah satu bidang seni

Kemudian menurut Munandar (2016:37) mengatakan ciri-ciri kreativitas yaitu:

1. Memiliki rasa ingin tahu
2. Sering mengajukan pertanyaan
3. Memberikan banyak gagasan
4. Mampu menyampaikan pendapat
5. Memiliki pendapat sendiri
6. Menonjol dalam bidang studi/seni
7. Tidak mudah terpengaruh
8. Memiliki imajinasi yang kuat
9. Sering membaca hal-hal baru

Seseorang yang kreatif tidak harus memiliki semua dari ciri-ciri diatas, namun apabila seseorang itu sudah ada memiliki salah satu dari ciri-ciri tersebut maka ia sudah termasuk anak yang kreatif.

Pendapat diatas sesuai dengan Kenedi (2017:133) dalam jurnal

<http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/suaraguru/article/download/3610/2131>)

mengatakan beberapa ciri sikap kreatif yaitu :

1. Mempunyai kepercayaan diri
2. Terbuka terhadap pengalaman baru dan luar biasa
3. Luwes dalam berfikir dan bertindak
4. Bebas dalam mengekspresikan diri
5. Dapat mengapresiasi fantasi
6. Berminat pada kegiatan-kegiatan kreatif
7. Percaya pada gagasan sendiri dan mandiri.

Artinya, siswa yang kreatif akan memiliki rasa percaya diri yang tinggi, terbuka terhadap suatu perubahan, berfikir dan bertindak secara bijaksana, mempunyai kebebasan dalam mengungkapkan ide dan imajinasinya, dan menyenangi suatu pekerjaan yang penuh tantangan serta percaya melakukannya dengan baik secara mandiri. Anak atau peserta didik yang kreatif tentu menjadi dambaan orang tua dan guru. Anak-anak yang kreatif pun biasanya cenderung sukses dalam menjalani hidup ketika sudah dewasa.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang kreatif dapat dilihat dari ciri-ciri tersebut melekat pada siswa. Kalau ada, dapat dikatakan siswa itu kreatif, sebab ia memiliki antara lain: rasa ingin tahu yang besar, memiliki kepercayaan diri, memiliki keterbukaan terhadap pengalaman baru, fleksibel dalam berfikir dan bertindak, kritis terhadap pendapat orang lain, dan sebagainya.

2.1.1.3 Tingkatan Kreativitas

Ramadhan (2013:13) menerangkan bahwa terdapat empat tingkatan kreativitas yakni :

1. Penyadaran (*consciousness*) akan mengalami imajinasi.

Peserta didik yang kreatif memiliki banyak imajinasi. Seringkali imajinasi berlalu begitu saja tanpa adanya kesadaran atas dirinya sendiri. Dengan demikian, ide-ide kreatif yang terlontar sebagai imajinasi perlu diinternalisasi keinginan mentransformasikan mimpi menjadi realitas. Keinginan menjadi realitas inilah yang disebut sebagai kesadaran dan kesadaran untuk bertindak kreatif.

2. Persiapan (*preparation*).

Peserta didik berusaha mengumpulkan informasi atau data untuk memecahkan masalah yang dihadapi sehingga menjadi tindakan kreatif. Fase persiapan mencakup segala hal yang dipelajari orang kreatif melalui kehidupan dan pengalaman yang diperolehnya meskipun melalui usaha dan kesalahan terlebih dahulu.

3. Inkubasi (*incubation*).

Peserta didik seolah olah melepaskan diri untuk sementara waktu dari masalah yang dihadapinya, dalam pengertian tidak memikirkannya secara sadar melainkan menghadapinya dalam alam bawah sadar.

4. Iluminasi (*illumination*).

Peserta didik mulai membangun proses psikologis untuk mempersiapkan diri bagi transformasi tindakan kreatif atas gagasan baru yang dimilikinya.

5. Verifikasi (*verification*).

Dimana gagasan yang telah muncul dievaluasi secara kritis dan konvergen serta menghadapkannya kepada realitas.

6. Tindakan kreatif (*creative action*).

Peserta didik melakukan tindakan nyata atas ide-ide kreatif atau imajinasinya, sehingga terwujud menjadi kenyataan yang diinginkan.

Fase kreativitas mulai dari tahap persiapan sampai tahap perealisasiian dapat berlangsung secara cepat. Hal ini tergantung dari tingkatan daya kreatif yang dimiliki seseorang. Kreativitas baik adalah mampu menyelesaikan suatu permasalahan secara tepat dan cepat dengan jalan yang berbeda. Kreativitas akan dapat diciptakan dengan sering berlatih dan menambah wawasan pengetahuan.

2.1.1.4 Indikator Kreativitas Belajar

Kreativitas dapat diketahui melalui pengamatan terhadap perilaku siswa saat proses belajar. Siswa mampu merespon secara positif terhadap sesuatu yang baru dengan cara mendekati, memeriksa dan memperhatikannya. Sesuai dengan

pendapat Munandar (2016:37) tentang ciri-ciri kreativitas belajar maka yang menjadi indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memiliki rasa ingin tahu
2. Sering mengajukan pertanyaan yang baik
3. Memberikan banyak gagasan dan usulan terhadap suatu masalah
4. Mampu menyampaikan pendapat secara spontan.
5. Memiliki pendapat sendiri terhadap suatu masalah.
6. Menonjol dalam satu atau lebih dalam bidang seni.
7. Tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.
8. Memiliki daya imajinasi yang kuat
9. Sering membaca hal-hal yang baru.

Dari indikator diatas, dapat dijelaskan bahwa:

1. Memiliki Rasa Ingin Tahu

Artinya seseorang siswa yang kreatif memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap suatu materi pelajaran. Biasanya siswa tersebut sering bertanya dan mencari informasi terhadap materi pelajaran yang belum ia mengerti.

2. Sering mengajukan pertanyaan yang baik

Artinya siswa tersebut mampu memecahkan masalah persoalan dalam materi pelajaran melalui berbagai pertanyaan pertanyaan yang baik dan berkualitas yang diajukan guru maupun yang diajukan oleh temannya dalam presentasi disekolah.

3. Memberikan banyak gagasan dan usulan terhadap suatu masalah

Artinya siswa tersebut senang memberikan usulan dan gagasan yang baik untuk memperoleh penyelesaian materi pelajaran dengan menyampaikan hasil pemikirannya sendiri pada saat diskusi, presentase maupun saat guru meminta siswa tersebut memberikan tanggapan.

4. Mampu menyampaikan pendapat secara secara spontan.

Artinya siswa tersebut memiliki rasa percaya diri memberikan pendapat dan hasil pemikirannya dikelas tanpa rasa malu-malu.

5. Memiliki pendapat sendiri terhadap suatu masalah.

Artinya siswa tersebut memiliki banyak pendapat pada setiap materi yang dibahas.

6. Menonjol dalam satu atau lebih dalam bidang seni.

Artinya siswa tersebut bukan hanya memiliki kemampuan yang lebih unggul dalam pelajaran tetapi juga unggul dalam bidang seni seperti menghasilkan suatu karya seni.

7. Tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.

Artinya siswa tersebut mampu mempertahankan pendapatnya sendiri.

8. Memiliki daya imajinasi yang kuat

Artinya siswa tersebut memiliki daya fikir yang tinggi untuk menciptakan suatu karya yang baik.

9. Sering membaca hal-hal yang baru.

Artinya siswa tersebut senang mencari informasi dan fenomena yang terjadi di suatu negara dan mengaitkannya dengan materi pembelajaran yang sedang dibahas.

Dari uraian diatas maka dapat dipahami bahwa seseorang dikatakan kreatif apabila dalam interaksinya dalam proses pembelajaran mendominasi dengan melakukan cara-cara yang unik. Semua ciri-ciri tersebut secara konstruktif dapat dimunculkan dalam diri siswa sebab setiap individu memiliki potensi kreatif.

2.1.2. Motivasi Belajar

2.1.2.1 Pengertian Motivasi Belajar

Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motif berperan sebagai penggerak dari dalam subjek untuk melakukan suatu aktivitas sehingga tercapai suatu tujuan tertentu. Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.

Jadi motivasi itu dapat dirangsangkan oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh dari dalam diri seseorang. Maka kesimpulan dari pengertian motivasi adalah sebagai daya penggerak di dalam diri siswa untuk belajar.

Istarani (2017:60) menyatakan pendapatnya tentang motivasi belajar bahwa: “Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar”. Adanya motivasi belajar, maka seseorang akan dapat melaksanakan berbagai macam aktivitas terutama kegiatan belajar sehingga tujuan belajar dapat tercapai. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Sejalan dengan pendapat diatas, Nyayu Khodijah (2014:150-151) menjelaskan definisi motivasi belajar sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain motivasi adalah kondisi psikologis yang

mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi belajar adalah kondisi psikologi yang mendorong seseorang untuk belajar.

Lain halnya yang dikemukakan oleh Hamzah B.Uno (2016:23) menjelaskan bahwa:

“Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.”

Dari pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan berupa energi yang mampu menggerakkan siswa yang dipengaruhi oleh psikis, faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik yang mampu menggerakkan siswa untuk belajar.

2.1.2.2 Ciri-ciri Siswa Yang Memiliki Motivasi Belajar

Menurut Hamzah B.Uno (2016:23) mengatakan karakteristik siswa yang memiliki motivasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Kemudian Freud dalam Sardiman (2017:83) mengemukakan bahwa ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas
Maksudnya siswa belajar terus menerus dalam waktu yang lama dan tidak pernah berhenti sebelum selesai.
- b. Ulet menghadapi kesulitan
Maksudnya yaitu siswa tidak cepat putus asa ketika menghadapi soal yang sulit. Ia berusaha melewati kesulitan itu ia tidak memerlukan

- dorongan dari luar untuk berprestasi dan tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya.
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
Maksudnya siswa tersebut tertarik dengan topik-topik yang sedang terjadi dan tertarik terhadap topik untuk orang dewasa semacam masalah pembangunan, politik, ekonomi, pemberantasan korupsi dan sebagainya.
 - d. Lebih senang bergaul
Maksudnya siswa tersebut tidak pasif dan aktif bergaul sama siapa saja dengan tujuan untuk memperoleh sesuatu yang diinginkannya.
 - e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
Maksudnya siswa tersebut cepat bosan pada hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif.
 - f. Dapat mempertahankan pendapatnya.
Maksudnya siswa tersebut yakin akan sesuatu yang menurut dia sudah benar.
 - g. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal
Maksudnya siswa tersebut berusaha mencari jawaban atas masalah berupa informasi-informasi.

Apabila siswa memiliki ciri ciri seperti diatas, berarti orang itu selalu memiliki motivasi yang kuat. Dalam kegiatan belajar pun guru dapat membantu siswa untuk membangkitkan motivasi belajarnya dengan memberikan penghargaan bagi siswa untuk membangkitkan motivasi belajarnya.

2.1.2.3 Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Perlu ditegaskan bahwa motivasi bertalian dengan suatu tujuan. Motivasi tidak akan ada kalau tidak adanya tujuan. Begitu juga hanya dengan siswa. Seperti yang sudah disinggungkan diatas tadi, siswa yang memiliki motivasi akan berdampak pada kreativitas dan prestasinya dalam belajar. Dengan demikian motivasi memengaruhi adanya kegiatan.

Sehubungan dengan hal itu, menurut Sardiman (2017:85) mengatakan ada tiga fungsi motivasi yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna untuk mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Pendapat yang sejalan juga dikemukakan oleh Istarani (2018:63) bahwa fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut:

1. Memberi kekuatan pada daya belajar
2. Pemberi arah belajar yang jelas
3. Mampu mengatasi rintangan
4. Mewujudkan belajar mandiri
5. Pendorong belajar secara terus-menerus
6. Menumbuhkan keinginan untuk berprestasi
7. Peningkatan kualitas belajar.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi adalah untuk menggerakkan atau mengubah seseorang agar timbul keinginan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar mempengaruhi tingkat keberhasilan dan kegagalan belajar dan pada umumnya belajar tanpa motivasi akan sulit untuk berhasil. Oleh sebab itu, pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, minat yang dimiliki oleh peserta didik.

2.1.2.4 Macam-macam Motivasi Belajar

Ada dua macam motivasi belajar yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri. Seperti yang dikatakan Sardiman (2017: 89) Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu..

2. Motivasi Ekstrinsik

Menurut Sardiman (2017: 90) Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga ia akan dipuji temannya. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik juga bisa dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

2.1.2.5 Peranan Motivasi Dalam Belajar-Mengajar

Hamzah B.Uno dalam Istarani (2017: 68) menjelaskan bahwa Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar . Ada beberapa peranan penting motivasi dalam pembelajaran yaitu:

1. Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar
Artinya motivasi berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal yang pernah dilaluinya.
2. Memperjelas tujuan belajar
Artinya peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik belajar sesuatu, jika

yang dipelajari itu sedikitnya sudah diketahui atau dinikmati manfaat bagi anak.

3. Menentukan ragam terhadap rangsangan

Artinya motivasi akan memberikan aktivitas yang beraneka ragam dalam proses belajar mengajar. Jadi pada intinya motivasi akan memberikan kontribusi terhadap aktivitas belajar siswa khususnya memberikan ritme belajar sehingga tetap eksis, Apabila semangat siswa rendah atau mulai menurun, maka motivasi yang membangkitkannya.

4. Menentukan ketekunan belajar

Artinya seorang siswa yang telah termotivasi untuk belajar, ia akan berusaha mempelajarinya dengan tekun agar memperoleh hasil nilai yang baik. Sebaliknya, apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka ia tidak tahan lama belajar. Akibatnya dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar. Jadi pada intinya motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar siswa.

2.1.2.6 Indikator Motivasi Belajar

Sesuai dengan pendapat Hamzah B.Uno (2016 : 23) tentang karakteristik siswa yang memiliki motivasi belajar, maka yang menjadi indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam motivasi belajar, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan.

2. Adanya Dorongan dan Kebutuhan Dalam Belajar

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatar belakangi oleh keinginan untuk berhasil, kadang kala seorang siswa menyelesaikan suatu pekerjaan justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu. Seorang siswa tampak bekerja dengan tekun karena kalau tidak

dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik maka dia akan mendapat malu. Dari keterangan diatas tampak bahwa ‘‘keberhasilan’’ siswa tersebut disebabkan oleh dorongan atau rangsangan dari luar dirinya.

3. Adanya Harapan dan Cita-cita Masa Depan

Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka

4. Adanya Penghargaan Dalam Belajar

Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar siswa yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motivasi siswa kepada hasil belajar yang lebih baik. Pernyataan seperti ‘‘bagus’’, ‘‘hebat’’ dan lain-lain disamping akan menyenangkan siswa, pernyataan verbal seperti itu juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru, dan penyampaianya konkret, sehingga merupakan suatu persetujuan pengakuan sosial, apalagi kalau penghargaan verbal itu diberikan didepan orang banyak.

5. Adanya Kegiatan yang Menarik Dalam Belajar

Baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai seperti diskusi belajar.

6. Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif

Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk

melakukan sesuatu misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan. Lingkungan belajar yang kondusif salah satu faktor pendorong belajar anak didik, dengan demikian anak didik mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar.

2.1.3 Konsep Belajar

Yulia (2018:24) mengatakan “Proses belajar terjadi ketika adanya saling interaksi atau hubungan timbal balik antara siswa dan guru. Selain itu belajar bisa juga terjadi dari lingkungan fisik dan lingkungan sosial”. Seperti yang dikatakan oleh Muh. Sain Hanafy (2014:68) dalam jurnal (http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/view/516/491) menjelaskan bahwa belajar merupakan aktivitas, baik fisik maupun psikis yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang baru pada individu yang belajar dalam bentuk kemampuan yang relative konstan dan bukan disebabkan oleh kematangan atau sesuatu yang bersifat sementara.

Hal yang sama juga dikatakan oleh Sardiman (2016:21) bahwa:

” Belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri”.

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah sebuah proses yang mempengaruhi perubahan perilaku menuju kearah yang lebih baik. Saat proses pembelajaran berlangsung, siswa berinteraksi dengan

individu yang lain. Maka dengan adanya interaksi tersebut seorang siswa secara sadar maupun tidak sadar akan mengalami perubahan pada dirinya .

2.1.4 Prestasi Belajar

2.1.4.1 Pengertian Prestasi Belajar

Penguasaan siswa terhadap materi pelajaran dapat dilihat dari tinggi atau rendahnya prestasi belajar yang diperoleh seorang siswa. Dengan kata lain, prestasi belajar sebagai tolak ukur keberhasilan siswa dalam mencapai hasil pembelajaran. Menurut Sardiman dalam Istarani (2018:35) secara sederhana prestasi belajar yakni : ” hasil perubahan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar”. Perubahan yang dimiliki siswa yang dimaksudkan adalah perubahan kearah yang lebih baik (positif).

Sedangkan menurut Mulyana dalam blognya (<https://ainamulyana.blogspot.com/2016/01/prestasi-belajar-siswa-pengertian-dan.html>) yang diakses pada 19 Maret 2019, mengemukakan bahwa “Prestasi belajar adalah pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk huruf, symbol, maupun kalimat yang menceritakan hasil yang dicapai setiap anak dalam periode tertentu”.

Berdasarkan dari pendapat-pendapat diatas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tolak ukur untuk mengukur kemampuan siswa seberapa jauh siswa tersebut mampu mengikuti mata pelajaran di kelas. Belajar sebuah kegiatan yang dibutuhkan oleh siswa. Semakin kuat keinginan siswa untuk belajar maka akan semakin tinggi tingkat keberhasilannya. Prestasi belajar juga

diartikan hasil perubahan belajar kearah positif yang sudah dilakukan siswa selama periode waktu tertentu.

2.1.4.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Keberhasilan peserta didik yang diwujudkan dalam bentuk prestasi belajar disekolahnya dipengaruhi oleh faktor yang berkaitan satu sama lain. Menurut Mulyasa dalam Istarani (2018:39) Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada empat faktor yaitu:

1. Bahan atau materi yang dipelajari
2. Lingkungan
3. Faktor instrumental
4. Kondisi peserta didik

Faktor-faktor diatas dapat memberikan kontribusi tertentu terhadap prestasi belajar peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Sejalan dengan pendapat diatas, menurut Istarani (2018:39-42) prestasi belajar bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri, tetapi merupakan hasil berbagai faktor yang melatarbelakanginya. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu:

- a. Faktor Internal

Prestasi belajar seseorang akan ditentukan oleh faktor diri sendiri baik secara fisiologis maupun secara psikologis, beserta usaha yang dilakukannya. Faktor fisiologis berkaitan dengan kondisi fisik/jasmani seseorang. Sedangkan faktor psikologis berasal dari dalam diri seseorang seperti intelegensi, minat dan sikap.

 1. Intelegensi

Hasil belajar yang dicapai akan bergantung pada tingkat intelegensi, dan hasil belajar yang dicapai tidak akan melebihi tingkat intelegensinya. Semakin tinggi nilai intelegensinya, makin tinggi pula kemungkinan tingkat hasil belajar yang dicapai. Jika tingkat intelegensinya rendah, maka kecenderungan hasil yang dicapainya rendah.

2. Minat

Minat yaitu kecenderungan dan kegairahan atau keinginan besar terhadap belajar. Oleh karena itu minat dapat mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa. Seorang peserta didik yang menaruh minat yang besar pada mata pelajaran ekonomi maka dia akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari mata pelajaran yang lain. Pemusatan perhatian yang insentif tersebut memungkinkan peserta didik untuk lebih belajar giat dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

3. Sikap

Sikap merupakan gejala internal yang berdimensi aktif berupa kecenderungan peserta didik untuk mereaksikan atau merespon dengan cara yang relative tetap terhadap suatu objek seperti mata pelajaran dan subjek seperti guru, baik secara positif maupun secara negatif.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor sosial dan faktor non-sosial. Faktor sosial menyangkut hubungan antar manusia yang terjadi dalam suatu situasi. Termasuk lingkungan keluarga, sekolah, teman dan masyarakat. Sedangkan faktor non-sosial adalah faktor-faktor lingkungan yang bukan sosial seperti lingkungan alam dan fisik misalnya keadaan rumah, ruang belajar, fasilitas belajar, buku-buku sumber, dan sebagainya.

2.2 Penelitian Relevan

Tabel 2.2 Penelitian Relevan

No	Nama	Tahun	Hipotesis	Hasil Penelitian
1	Endah Widiarti	2018	Ada Pengaruh dan signifikan Motivasi Belajar Dan Kesiapan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas	Hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat pengaruh positif antara motivasi belajar dan kesiapan belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X ilmu-ilmu sosial di SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F hitung sebesar 180,033 dengan nilai signifikansi F sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $F < 0,05$ maka terdapat pengaruh motivasi belajar dan kesiapan belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi. Nilai

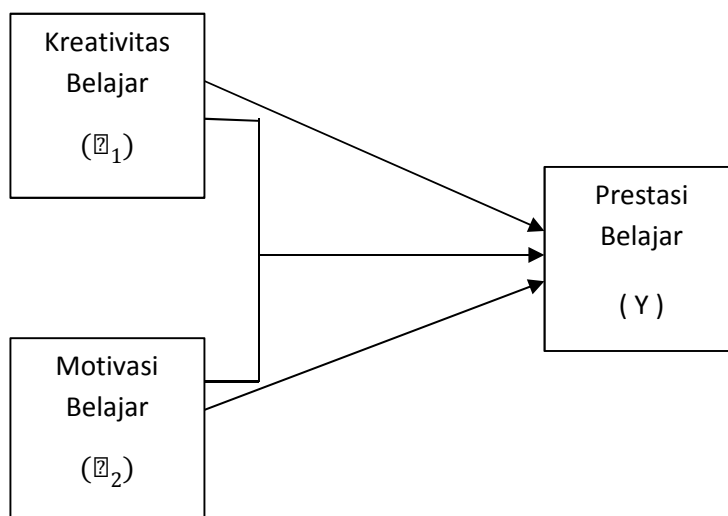
			X Ilmu- Ilmu Sosial Di SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul	koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,793 atau 79,3%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan besarnya sumbangan efektif dari kedua variabel bebas terhadap variabel terikat. Sumbangan efektif tersebut berarti motivasi belajar dan kesiapan belajar siswa mempengaruhi 79,3% hasil belajar ekonomi siswa sedangkan sisanya 20,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2	Sunarti	2016	Ada pengaruh dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Karyawisata Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pokok Bahasan Menulis Karangan Bebas Kelas III Sdn 2 Metro Barat Kota	Hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil pengaruh positif Pembelajaran dengan metode karyawisata dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa dalam menulis karangan siswa kelas III SDN 2 Metro Barat Kota Metro, tahun pelajaran 2010/2011, dengan rata-rata aktivitas meningkat dari siklus I ke siklus II sebesar 30%. Pembelajaran dengan menggunakan metode karyawisata dapat lebih efektif digunakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis karangan bebas.
3	Maratur rafiqah	2013	Ada Pengaruh yang signifikan antara Motivasi Belajar	Berdasarkan dari perhitungan korelasi antara indeks motivasi belajar dengan prestasi belajar menggunakan <i>regresi linier sederhana</i> yaitu nilai R pada hasil tersebut 0,610 sedangkan nilai KD yang diperoleh dalam perhitungan

			Terhadap Prestasi Belajar	tersebut 75,3% yang dapat ditafsirkan variabel bebas memiliki pengaruh kontribusi sebesar 75,3% terhadap variabel Y dan 24,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Kesimpulan penelitian terdapat pengaruh positif antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa-siswi.
--	--	--	---------------------------	---

Sumber : Olahan Peneliti

2.3 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan alur sederhana untuk mendeskripsikan olah hubungan variabel penelitian atau prosedur kerja penelitian untuk memecahkan masalah penelitian. Penelitian ini memiliki dua variabel bebas yaitu kreativitas belajar dan motivasi belajar serta satu variabel terikat yaitu prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas XI-IPS di SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan. Penelitian ini akan melihat ada atau tidaknya pengaruh kreativitas belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar dapat digambarkan dalam paradigma berikut:



Gambar 2.3 Paradigma Penelitian
Sumber: Olahan Peneliti

Keterangan:

X_1 : Variabel Kreativitas Belajar

X_2 : Variabel Motivasi Belajar

Y : Variabel Prestasi Belajar Siswa Kelas XI-IPS Mata Pelajaran Ekonomi

→ : Pengaruh Kreativitas Belajar dan Motivasi Belajar secara sendiri-sendiri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI-IPS Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan.

→ : Pengaruh Kreativitas Belajar dan Motivasi Belajar secara bersama-sama Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI-IPS Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan.

2.4 Kerangka Berpikir

Kreativitas merupakan salah satu faktor yang penting dalam segala apapun. Tanpa adanya kreativitas maka seseorang tidak mampu melakukan sesuatu yang baru dan unik yang dan sulit untuk berkembang. Hal ini juga sama dengan kegiatan belajar di sekolah. Di dalam pembelajaran siswa seharusnya memiliki kreativitas dalam belajar. Siswa yang punya kreativitas belajar memiliki ciri-ciri yaitu memiliki hasrat atau keinginan yang besar dalam belajar, bersifat terbuka terhadap hal-hal yang baru, panjang akal, keingintahuan untuk meneliti, berfikir fleksibel, cenderung menyukai tugas/hal yang berat, dan sering mengajukan pertanyaan dan banyak memberikan jawaban. Kreativitas belajar akan muncul jika siswa memiliki motivasi yang tinggi terhadap belajar.

Kreativitas belajar juga berhubungan dengan bagaimana cara guru mengajar. Guru yang mampu memberikan konsep pembelajaran yang unik akan menimbulkan bangkitnya kreativitas siswa dalam belajar. Guru hendaknya dapat memberikan rangsangan kepada siswa yang mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang kreatif. Dan guru seyogianya memberikan kebebasan kepada siswa untuk berpikir kreatif dan bebas dalam mengutarakan pendapat yang bertujuan untuk mengembangkan kreativitas belajar.

Salah satu faktor yang mendukung siswa untuk memiliki kreativitas belajar yang tinggi yaitu memiliki motivasi belajar. Motivasi belajar adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Siswa yang punya motivasi belajar yang tinggi dapat memunculkan kreativitas siswa dalam belajar. Begitupun sebaliknya siswa yang punya motivasi belajar yang rendah akan berpengaruh terhadap kurangnya kemampuan siswa dalam belajar yang kreatif. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dapat dilihat dari ciri-cirinya yaitu siswa tersebut tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bergaul dan cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.

Siswa yang memiliki kreativitas dan motivasi belajar yang tinggi akan berdampak terhadap tingginya prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan aktivitas pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Untuk mendapatkan prestasi belajar tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan

faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor mendukung yang berasal dari dalam diri siswa seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan. Dan faktor eksternal yaitu faktor pendukung yang berasal dari luar diri siswa seperti lingkungan keluarga, keadaan sekolah dan keadaan masyarakat.

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah Kreativitas Belajar (X_1), Motivasi Belajar (X_2) dan Prestasi Belajar (Y). Jika kreativitas seorang siswa rendah tentu akan berdampak pada motivasi belajar dan pencapaian prestasi yang rendah. Sebaliknya, apabila kreativitas belajar siswa tinggi maka motivasi belajar dan pencapaian prestasi belajar yang didapatkan siswa tersebut akan tinggi pula.

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H_1 : Terdapat pengaruh kreativitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI-IPS di SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan.
- H_2 : Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI-IPS di SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan.
- H_3 : Terdapat pengaruh kreativitas belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI-IPS di SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, maka penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan yang terletak di Jalan Letjen Jamin Ginting Komplek Pamen.

3.1.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada semester ganjil T.A 2019/2020.

3.2 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi merupakan kumpulan dari seluruh elemen sejenis tetapi dapat dibedakan satu sama lain karena karakteristiknya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI- IPS SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan yang berjumlah 66 orang dan terdiri dari 2 kelas. Dapat dilihat dari tabel 3.1 dibawah ini.

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Siswa Kelas XI-IPS SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan

No	Kelas	Jumlah siswa	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata
1	XI- IPS 1	34	90	65	77,5
2	XI- IPS II	32	90	75	82,5
Jumlah		66 Orang			

Sumber: Catatan Administrasi Tata Usaha

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2013:134) bahwa apabila subjek (populasi) dalam penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua objeknya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi menggunakan *Teknik Total Sampling*.

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Siswa kelas XI-IPS SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan

No.	Kelas	Jumlah Siswa (Orang)
1	XI- IPS I	34
2	XI- IPS II	32
TOTAL		66

Sumber: Catatan Administrasi Tata Usaha

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.3.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan 3 variabel yakni:

3.3.1.1 Variabel bebas (Independen)

Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah

1. Variabel bebas (X_1) adalah Kreativitas Belajar
2. Variabel bebas (X_2) adalah Motivasi Belajar

3.3.1.2 Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi (Y).

3.3.2 Definisi Operasional

Agar variabel dalam penelitian dapat dimengerti dengan jelas dan tidak terjadi kesalahan penafsiran tentang definisi variabel ini, maka ada beberapa pengertian variabel dalam penelitian ini, yaitu:

3.3.2.1 Kreativitas Belajar

Kreativitas belajar merupakan kemampuan peserta didik menghasilkan ide-ide, berpikir dengan cara yang baru dan langka dan memberikan gagasan maupun pemikiran baru dalam memecahkan suatu masalah. Siswa bisa dikatakan kreatif jika memiliki rasa ingin tahu, memiliki kepercayaan diri, menerima terhadap pengalaman baru, fleksibel dalam berfikir dan bertindak, kritis terhadap pendapat orang lain dan mampu mengembangkan pemikiran untuk mendapatkan hal yang lebih baik.

3.3.2.2 Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan berupa energy yang mampu menggerakkan siswa yang dipengaruhi oleh faktor psikis, faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik . Adanya motivasi belajar, maka seorang siswa akan dapat melaksanakan berbagai macam aktivitas kegiatan belajar agar terwujud tujuan yang ingin di capai. Motivasi belajar timbul karena adanya faktor-faktor yang memengaruhinya seperti keinginan untuk berhasil, dorongan kebutuhan belajar, dan harapan akan cita-cita, adanya penghargaan , lingkungan yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.

3.3.2.3.Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil perubahan yang di miliki siswa setelah mengikuti proses belajar ke arah yang lebih positif dan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti aktivitas pembelajaran. Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal). Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi minat, bakat dan intelegensi. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Observasi

Observasi merupakan suatu pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengadakan observasi langsung di SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan.

3.4.2 Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah mengambil dokumen tentang prestasi belajar mata pelajaran Ekonomi Kelas XI-IPS di SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan yang tersimpan dalam daftar kumpulan nilai.

3.4.3 Kuesioner

Menurut Sugiyono (2013:199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawabnya. Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang jawabannya sudah disediakan oleh peneliti sehingga responden tinggal memilih. Metode kuesioner digunakan untuk memperoleh data tentang kreativitas belajar dan motivasi belajar siswa mengikuti pelajaran ekonomi.

Dimana setiap kisi-kisi dibuat menjadi butir-butir angket dengan alternative jawaban, yaitu: (a) sangat setuju dengan skor 4, (b) setuju dengan skor 3, (c) tidak setuju dengan skor 2, (d) sangat tidak setuju dengan skor 1. bagi pertanyaan yang positif. Sedangkan pernyataan negative yaitu: (a) sangat setuju

dengan skor 1, (b) setuju dengan skor 2, (c) tidak setuju dengan skor 3, (d) sangat tidak setuju dengan skor 4.

Tabel 3.3 Lay Out Angket

No	Variabel	Indikator	No.Item Soal	Jumlah
1.	Kreativitas Belajar (\bar{X}_1)	10. Memiliki rasa ingin tahu 11. Sering mengajukan pertanyaan 12. Memberikan banyak gagasan 13. Mampu menyampaikan pendapat 14. Memiliki pendapat sendiri 15. Menonjol dalam bidang studi/seni 16. Tidak mudah terpengaruh 17. Memiliki imajinasi yang kuat 18. Sering membaca hal-hal baru	1,2,3 4,5 6,7,8 9,10 11 12 13,14,15 16,17 18	3 2 3 2 1 1 3 2 1
2.	Motivasi Belajar (\bar{X}_2)	1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil 2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar 3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan 4. Adanya penghargaan dalam belajar 5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar 6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif	1,2,3 4,5,6 7,8,9,10 11,12,13, 14,15,16, 17 18,19	3 3 4 3 4 2
3.	Prestasi Belajar (Y)	1. Daftar Kumpulan Nilai (DKN) T.A 2019/2020.		

Sumber: Olahan Peneliti

3.5 Teknik Analisis Instrumen

Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas angket , maka dilakukan uji instrumen, Adapun uji instrument yang dilakukan adalah:

3.5.1 Uji Validitas Angket

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahhan instrument (Arikunto 2013:226). Uji validitas dalam suatu tes digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur secara tepat, maka digunakan rumus *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[\sum x^2 - (\sum x)^2][\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi antar variabel x dan y

N = Jumlah seluruh responden

$\sum x$ = Jumlah skor seluruh subjek butir

$\sum y$ = Jumlah skor dalam distribusi y

$\sum xy$ = Jumlah dari seluruh perkalian

$\sum x^2$ = Jumlah kuadran skor distribusi x

$\sum y^2$ = Jumlah kuadran skor total

Dengan kriteria jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 95 % atau = 5 %, maka angket tersebut valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka angket dianggap tidak valid. Untuk mempermudah perhitungannya penulis dibantu dengan menggunakan program *software SPSS 21*.

3.5.2 Uji Reliabilitas Angket

“Reliabilitas merupakan suatu pemahaman bahwa suatu instrument cukup dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik” (Arikunto 2013:221). Untuk mencari koefisien reabilitas angket, maka diuji dengan menggunakan rumus *alpha cronbach* karena instrument dalam penelitian ini berbentuk angket dan skornya berupa rentangan antara 1 sampai 4 dan diuji menggunakan item total.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum x_i^2}{kx^2} \right) \quad (\text{Arikunto, 2013:239})$$

Keterangan:

$$r_{11} = \text{Koefisien reliabilitas angket}$$

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$$\sum x_i^2 = \text{Jumlah varians butir}$$

$$x^2 = \text{Varians total}$$

Untuk memperoleh varians butir digunakan rumus:

$$s^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

x_i = Skor butir angket ke-i

$\sum x_i$ = Skor total

N = Banyaknya sampel

Untuk mencari varians total digunakan rumus:

$$s^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

N= Jumlah responden

X= Nilai skor butir angket

Dengan kriteria jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 95 % atau ($\alpha = 5\%$), maka angket tersebut reliabel. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka angket dianggap tidak reliabel. Untuk mempermudah perhitungannya penulis dibantu dengan menggunakan program *software SPSS 21*.

3.6 Uji Asumsi Klasik

3.6.1 Uji Normalitas

“Uji normalitas adalah pengujian untuk melihat pola distribusi dari data sampel yang diambil, apakah telah mengikuti sebaran distribusi normal atau

tidak” (Sugiono 2017:241). Uji normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dan plot norma yang diperoleh dengan menggunakan software SPSS 21. Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Apabila output kurva normal p – plot menggambarkan sebaran data yang ada menyebar membentuk garis lurus (linear), maka data tersebut mempunyai distribusi normal.

3.6.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas. Suatu model regresi dikatakan tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan nilai *Tolerance* $> 0,1$. Untuk mempermudah perhitungannya penulis dibantu dengan menggunakan program *software SPSS 21*.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Parsial (Uji t)

Dalam uji parsial ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas independen secara parsial masing-masing berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Uji t dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dapat dicari dengan menggunakan rumus berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b_1 \cdot s_{e1}}{s_{e1}}$$

Keterangan:

β_1 = koefisien regresi variabel

σ_{β_1} = standar error/ kesalahan standar koefisien regresi variabel

β_1 = koefisien beta/ parameter ke-1 dihipotesiskan

Dengan kriteria pengujian:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% berarti tidak terdapat pengaruh negative antara variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk mempermudah perhitungannya penulis dibantu dengan menggunakan program *software SPSS 21*.

3.7.2 Uji F (Simultan)

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis secara simultan (keseluruhan) digunakan uji F, yaitu untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara kreativitas belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Sebaliknya Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara kreativitas belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Untuk mempermudah perhitungannya penulis dibantu dengan menggunakan program *software SPSS 21*.

3.7.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara kedua variabel bebas (X_1) dan X_2 (Kreativitas Belajar dan Motivasi Belajar) terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar) digunakan teknik data dengan menggunakan rumus analisis regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = A + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

Y = Prestasi Belajar

X_1 = Kreativitas Belajar

X_2 = Motivasi Belajar

A = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi kreativitas belajar

β_2 = Koefisien regresi motivasi belajar

e = error term (kekeliruan)

Untuk mempermudah perhitungannya penulis dibantu dengan menggunakan program *software SPSS 21*.

3.7.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat dengan melihat besar koefisien determinasi totalnya.

Dengan syarat jika R^2 yang diperoleh dari hasil perhitungan semakin besar (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat semakin besar ($0 < R^2 < 1$). Untuk memperoleh

perhitungan data maka digunakan aplikasi *software SPSS versi 21*.